

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Meurut (sugiyono, 2014) data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara dan dari pihak kedua. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan di olah pihak lain serta di publikasikan data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019, data penelitian ini diperoleh melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Studi Literatur

Mengumpulkan data dengan membaca artikel, jurnal-jurnal, teori-teori, penelitian terdahulu dan mempelajari literatur-literatur yang sesuai dengan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang tidak ditunjukkan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3. Internet Research

Yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari internet dengan memperhitungkan data yang diambil adalah data yang relevan dengan tema skripsi dan didapat dari sumber website yang terpercaya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda bendaalam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi Sugiyono (2014). Dalam penelitian ini dilakukan tiga tahun pengamatan berdasarkan laporan tahunan perusahaan itu yakni tahun 2017-2019. pemilihan objek sampel penelitian ini dilakukan secara purposive Sampling method, yang berarti populasi yang disajikan sampel yang presentif sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. maka pemilihan sampel tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bergerak pada industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
2. Perusahaan yang menyajikan dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) menggunakan mata uang rupiah (Rp)
3. Perusahaan sektor keuangan yang secara lengkap mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2017-2019

3.4 Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

3.4.1.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel (Y))

Variabel dependent adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya variabel dependent (Sugiyono, 2010:61). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yang merupakan komponen Fraud Triangle dan likuiditas dengan kecurangan laporan keuangan. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam kaitannya dengan masalah ini maka yang menjadi variabel dependent adalah Kecurangan Laporan Keuangan.

3.4.1.2 Variabel Bebas (independent Variabel (X))

Variabel bebas adalah variabel lain atau variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independent adalah Stabilitas Keuangan, Kebutuhan Keuangan Pribadi, Tekanan Eksternal, Efektivitas Pengawasan, Dan Likuiditas.

3.4.2 Definisi Oprasional Variabel

Oprasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

3.4.2.1 Variabel terikat (Dependent variable)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Sekaran,2006). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. (Norbani, 2012 dalam (Amalia, 2018) menyatakan bahwa suatu kecurangan laporan keuangan sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material. Oleh sebab itu, *earning manajemen* digunakan sebagai proksi kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini.

Manajemen laba merupakan setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Menurut Scott (2015) dalam (Amalia, 2018), manajemen laba merupakan pilihan yang tepat dilakukan manajer dengan

memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk mencapai pelaporan laba tertentu. Pemilihan kebijakan tersebut termotivasi dari tujuan efisiensi maupun oportunistik. Manajemen laba bersifat efisiensi apabila manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan.

Menurut Jariah (2016) teknik-teknik manajemen laba yang oportunistik sangat sering menggunakan teknik perataan atau *income smoothing*. Praktik *income smoothing* atau perataan laba disebabkan adanya motivasi manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang akan dilaporkan perusahaan. Manajemen akan melakukan *income maximation* ketika perusahaan mengalami penurunan dengan tujuan akan mendapatkan bonus yang lebih besar, sebaliknya perusahaan akan melakukan *income minimation* ketika laba mendatag diperkirakan akan menurun drastic atau menurun sangat jauh sehingga dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya (Nabila,2013). Manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang bersifat oportunistik karena melihat adanya *income maximation* (DACC positif) dan *income minimation* (DACC negatif). Pihak manajer dapat dengan leluasa untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan dalam penggunaan dasar akrual agar memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan jumlah laba yang diinginkan dalam penggunaan dasar akrual agar memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan. Jumlah akrual yang tercermin dalam perhitungan laba terdiri dari *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accrual*. *Nondiscretionary accruals* merupakan komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang berasal dari *earning management* yang dilakukan manajer (Nabila,2013),juka manajer melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan akan mendapatkan bonus.

Earning management dapat diukur melalui *discretionary* yang dihitung dengan cara menyelisihkan total *accrual* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan model *Modified jones*. Alasan

penggunaan model ini karena *Modified Jones Model* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dari model-model lainnya.

Model perhitungannya sebagai berikut :

Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan i ditahun t dengan metode modifikasi Jones yaitu :

$$TAC_{it} = Niit - Cfoit \dots \dots \dots (1)$$

Dimana,

TAC_{it} = total Akrual

$Niit$ = Laba Bersih

$CFOit$ = Arus Kas Oprasi

Nilai total *accruals* (TAC) diestimasi dengan persamaan OLS sebagai berikut:

$$TAC/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1) + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *nondiscretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1 - \Delta Rect/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DAit = TACit/Ait - NDAit \dots \dots \dots (4)$$

Dimana,

$DAit$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$NDAit$ = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TACit$ = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

$Niit$ = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

$CFOit$ = Aliran kas dari aktivitas oprasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke $t-1$

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan pada periode ke t

ϵ = *error*

3.4.2.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan dari komponen *fraud triangle* dan juga likuiditas. Variabel *financial stability* yang diproksi dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE), variabel *financial target*, yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA), variabel *personal financial need*, yang diproksikan dengan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP), variabel *external pressure*, yang diproksi dengan Leverage (LEV), dan variabel *effective monitoring* yang diproksi dengan proporsi anggota komisaris independent (IND).

1. Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam kondisi yang stabil. Ketika stabilitas keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang tidak stabil atau terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar stabilitas keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Penilaian mengenai stabilitas kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan aset sebuah perusahaan.

Pada kasus dimana perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada dibawah rata-rata, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Demikian juga setelah perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang cepat, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan agar terlihat stabil. Dalam hal ini total aset yang menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai andil dalam menampilkan pertumbuhan yang

stabil. Stabilitas keuangan diproksi dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset dalam dua tahun. ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total aset } t - \text{Total aset } t - 1)}{\text{Total aset } t}$$

2. Kebutuhan Keuangan Pribadi (*Personal Financial Need*)

Personal financial need adalah suatu keadaan dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Saham yang dimiliki oleh internal menunjukkan, manajer memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Kepemilikan sebagian saham dimiliki oleh orang dalam akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam ini dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan. Kepemilikan saham orang dalam yang dimaksud adalah kepemilikan dari direksi, komisaris, komite, manajemen, dan karyawan. *Personal financial need* diproksikan dengan OSHIP diukur dengan :

$$OSHIP = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

3. Tekanan Eksternal (*External Pressure*)

Tekanan eksternal merupakan tekanan berlebihan yang dirasakan oleh manajemen dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal untuk mengatasi tekanan tersebut (Skousen et al, 2009 dalam (Amalia,

2018). kebutuhan pembiayaan eksternal berkaitan dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi. External pressure pada penelitian ini diproksikan dengan rasio leverage (LEV). Rasio leverage dihitung dengan rumus Debt to Assets Ratio yaitu :

$$LEV = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

4. Efektivitas Pengawasan (*ineffective Monitoring*)

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif memantau kinerja perusahaan. Kasus kecurangan atau fraud dapat diminalkan dengan adanya mekanisme pengawasan yang baik. Komisionaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Proporsi anggota komisaris independen lebih besar memiliki tingkatan yang rendah dalam terjadinya fraud (Skousen et al 2009 dalam (Amalia, 2018). Hal ini membuktikan bahwa proporsi anggota komisaris independen mempengaruhi tingkatan fraud pada perusahaan. Ineffective monitoring diproksikan dengan IND. Proksi IND merupakan proporsi anggota Komisaris independen terhadap jumlah total komisaris. Komisaris dibentuk sebagai salah satu komite khusus di perusahaan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh. Adanya komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan kinerja perusahaan sehingga mengurangi tindakan fraud. Proporsi komisaris independen (IND) dapat diukur dengan :

$$IND = \frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}}$$

5. Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Perusahaan yang likuiditasnya rendah dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan kondisi tekanan yang dalam teori segitiga kecurangan, dimana manajer akan bertindak untuk melakukan berbagai macam cara apabila perusahaan berada dalam kinerja yang tidak baik sehingga untuk menunjukkan kepada pihak pemegang saham bahwa kondisi perusahaan sehat, maka manajer akan melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Working Capital Ratio (WCTA)

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Pengujian untuk hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Setelah data data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode menilai keseluruhan model (Overall Model Fit), model regresi, uji multikorelasi. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasikan dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Tujuan memberikan gambaran suatu data dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data skala dalam satu tabel dan dapat digunakan untuk melakukan pengamatan penyimpanan data. Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan SPSS untuk memprediksi hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji penelitian ini secara keseluruhan adalah sebagai berikut

$$DACCit = \beta_0 + \beta_1ACHAGE + \beta_2OSHIP + \beta_3Lev + \beta_4IND + \beta_5WCTA + \epsilon$$

Daccit = *discretionary accruals* perusahaan I tahun t

$\beta_1-\beta_5$ = koefisien regresi

ACHANGE = persentase perubahan total asset

OSHIP = persentase kepemilikan saham

Lev = persentase liabilitas

IND = persentase Komisaris independen

WCTA = Persentase rasio likuiditas

€ = error

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika hal ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi suatu residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistik.

Syarat normalitas data yaitu :

1. Apabila nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom kolmogrov-smirnov lebih kecil (<) dari alfa ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi secara tidak normal
2. Apabila nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom kolmogrov-smirnov lebih kecil (>) dari alfa ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi secara normal

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinieritas ini adalah dengan menggunakan *variance*

inflation (VIF) dan *tolerance*. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas
2. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini akan mendeteksi autokorelasi dengan Uji Durbin Watson. Ketentuan atau dasar pengambilan keputusan uji Durbin Watson sebagai berikut :

1. Jika d (durbin Watson) $< d_L$ maka tidak terjadi auto korelasi
2. Jika $d > d_L$ maka tidak terjadi autokorelasi
3. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi
4. Jika $d > 4-d_L$ maka tidak terjadi autokorelasi
5. Jika $d < 4-d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi
6. Jika $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$ maka tidak terjadi autokorelasi
7. Jika $d < d_L$ maka tidak terjadi autokorelasi
8. Jika $d > 4-d_L$ maka tidak terjadi autokorelasi
9. Jika $d_U < d < 4-d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi
10. Jika $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$ maka tidak terjadi autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residual suatu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik karena lebih dapat mengintreprestasikan hal pengamatan. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi glejser dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika hasilnya menunjukkan lebih besar dari t-signifikan ($\alpha = 0,05$) maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.4 Pengujian hipotesis

1. Koefisien determinasi (R)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variabel variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Semakin kecil R², maka semakin terbatas kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependentnya.

2. Uji F

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak/ simultan sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji simultan adalah nilai F hitung yang dihasilkan dari rumus. Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Uji keseluruhan koefisien regresi secara bersama-sama. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya berpengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.